

## In House Training, Simulasi Perangkat Pembelajaran Paud dan Membangun Karakter Guru Ideal

Bety Vitriana, Lisda Hani Gustina, Sri Purwanti, Dian Ramadhani

Universitas Mulia, Indonesia

Email: [bety.vitriana@universitasmulia.ac.id](mailto:bety.vitriana@universitasmulia.ac.id) ; [Lisda.hani@universitasmulia.ac.id](mailto:Lisda.hani@universitasmulia.ac.id) ;  
[sri.purwanti@universitasmulia.ac.id](mailto:sri.purwanti@universitasmulia.ac.id) ; [baldwin.hg@universitasmulia.ac.id](mailto:baldwin.hg@universitasmulia.ac.id)  
[dian@universitasmulia.ac.id](mailto:dian@universitasmulia.ac.id)

### Abstrak

Peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan salah satu prioritas dalam implementasi Kurikulum Merdeka di Indonesia. Namun, banyak guru PAUD yang masih mengalami kesulitan dalam menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai dan memahami karakteristik guru ideal yang diperlukan dalam mengimplementasikan kurikulum tersebut. Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang kami lakukan yaitu dalam bentuk In House Training. Tujuan penelitian ini untuk membantu mitra mengatasi permasalahannya yaitu menangani guru-guru Paud yang belum memahami perangkat pembelajaran Paud agar memiliki keterampilan yang dapat disesuaikan dengan kurikulum merdeka serta guru-guru yang belum memahami karakter seorang guru ideal tentunya wajib dimiliki sebagai seorang guru Paud. Penelitian dilakukan di beberapa sekolah PAUD di Balikpapan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama kegiatan pelatihan berlangsung. Hasil dari kegiatan pengabdian ini sangat berdampak positif bagi guru paud kota Balikpapan, terlihat dari hasil evaluasi kegiatan yang disampaikan oleh peserta dan komunikasi dengan sekolah-sekolah bahwa mereka mulai banyak menerapkan kurikulum merdeka dengan lebih baik dari sebelumnya. Selain itu, terdapat peningkatan signifikan dalam pemahaman guru mengenai pentingnya peran mereka dalam mendukung perkembangan holistik anak. Berdasarkan hasil evaluasi, para peserta menyatakan bahwa In House Training ini memberikan dampak positif terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah mereka. Kesimpulannya In House Training merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan kompetensi guru PAUD dan membangun karakter guru ideal yang diperlukan untuk keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi lembaga pendidikan dalam merancang program pelatihan bagi guru PAUD di masa mendatang.

**Kata Kunci:** *in house training*, simulasi perangkat pembelajaran, karakter guru ideal

### **Abstract**

*Improving the quality of early childhood education (PAUD) is one of the priorities in the implementation of the Independent Curriculum in Indonesia. However, many PAUD teachers still have difficulties in compiling appropriate learning tools and understanding the characteristics of ideal teachers needed in implementing the curriculum. The Community Service activities that we carry out are in the form of In House Training. The purpose of this research is to help partners overcome their problems, namely dealing with early childhood teachers who do not understand early childhood learning tools so that they have skills that can be adapted to the independent curriculum and teachers who do not understand the character of an ideal teacher is certainly mandatory as an early childhood teacher. The research was conducted in several PAUD schools in Balikpapan with a qualitative descriptive approach. Data was collected through observation, interviews, and documentation during training activities. The results of this service activity have a very positive impact on the early childhood teachers of Balikpapan City, as can be seen from the results of the evaluation of the activities submitted by the participants and communication with the schools that they have begun to implement the independent curriculum better than before. In addition, there is a significant increase in teachers' understanding of the importance of their role in supporting children's holistic development. Based on the results of the evaluation, the participants stated that this In House Training had a positive impact on the implementation of the Independent Curriculum in their schools. In conclusion, In House Training is an effective method in improving the competence of PAUD teachers and building the ideal teacher character needed for the successful implementation of the Independent Curriculum. This finding is expected to be a reference for educational institutions in designing training programs for PAUD teachers in the future.*

**Keywords:** *In House Training, Simulation of Learning Tools, Ideal Teacher Character*

### **Pendahuluan**

Dalam proses pembelajaran tentu hal yang sangat penting menjadi perhatian yaitu kurikulum pembelajaran yang akan digunakan pada setiap sekolah. Pada tahun ini 2024 sekolah-sekolah Paud di Kota Balikpapan menerapkan penggunaan kurikulum merdeka, artinya kurikulum pada pembelajaran anak usia dini harus disesuaikan dengan kebutuhan lingkungan sekolah, kebutuhan siswa serta menyesuaikan dengan karakter peserta didik yang ada disekolah tersebut (Widiasari, 2018) (Watini et al., 2024). Saat ini Sekolah Paud atau lembaga pendidikan anak usia dini sudah tersebar diseluruh kecamatan dan hampir di setiap RT sudah terdapat lembaga pendidikan anak usia dini, baik itu lembaga pemerintah maupun lembaga mandiri atau swasta, tentunya sekolah harus memenuhi standar syarat penyelenggaraan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah sesuai dengan Permen No.58 tahun 2009, standar lembaga pendidikan anak usia dini tersebut tercantum dalam Permen no.58 tahun 2009 Pasal 1 yang meliputi (1) tingkat pencapaian perkembangan, (2) pendidikan dan tenaga kependidikan, (3) isi, proses dan penilaian dan (4) sarana, prasarana, pengelolaan dan pembiayaan. Mengacu pada standar tersebut beberapa TK Asiyiyah Bushtanul athfal yang ada di balikpapan sudah mulai menerapkan kurikulum merdeka namun memang belum optimal karena keterbatasan pemahaman

yang dimiliki oleh guru-guru di beberapa sekolah yang tergabung dalam organisasi TK Aisyiyah Bushtanul Athfal Balikpapan terdiri dari 5 sekolah yaitu KB Annisa Aisyiyah, TK ABA 1, TK ABA 2, TK ABA 3, dan SPS Ahmad Dahlan.

Perangkat pembelajaran yang wajib disusun juga harus inovatif dan kreatif, sebab peserta didik yang merupakan anak usia 4 sampai 6 tahun memiliki karakter yang imajinatif dan suka dengan gaya pembelajaran praktek, menyenangkan, bervariasi dan bebas. Sehingga setiap pendidik atau guru wajib memiliki keahlian dalam menyusun kurikulum sebagai perangkat pembelajaran yang berguna untuk siswa. Dalam prinsip pembelajaran anak usia dini unsur penting salah satunya adalah materi pembelajaran harus yang berkaitan langsung dengan aktivitas keseharian yang sering mereka jumpai baik di lingkungan rumah, masyarakat maupun di sekolah, yang berkaitan langsung dengan kehidupan nyata mereka (E. P. Pertiwi & Zahro, 2018) (Rahardjo & Maryati, 2021).

Konsep dari merdeka belajar dapat digambarkan sebagai siswa secara mandiri dapat mengatur pembelajaran yang sesuai dengan tema, kebutuhan dan makna pembelajaran (A. D. Pertiwi et al., 2022). Mulai dari menentukan tujuan, metode, dan penilaian pembelajarannya. Artinya siswa mulai dibiasakan lebih mandiri, sementara itu belajar mandiri berarti siswa dilibatkan dalam menetapkan menetapkan tujuan, memberikan pilihan cara, dan melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran. Selain itu pendidik mempunyai kebebasan untuk membuat, memilih, dan memodifikasi modul pembelajaran sesuai dengan konteks tema ataupun karakteristik, serta kebutuhan dari peserta didik (Widayati et al., 2022).

Tidak hanya perangkat pembelajaran yang menjadi perhatian utama, karakter pendidik atau seorang guru menjadi penentu kesuksesan proses pembelajaran di sekolah (Cikka, 2020) (Raibowo & Nopiyanto, 2020) (Yuniartik et al., 2017). Oleh karena itu penting bagi setiap guru memiliki karakter pendidik yang baik, guru juga harus dapat terus berinovasi dan mengikuti perkembangan teknologi sesuai kebutuhan zamannya (Jemani & Zamroni, 2020) (Widiasworo, 2019). Tentu tidak mudah menjadi seorang pendidik atau guru yang ideal, artinya guru yang di idam-idamkan siswa, yang mampu menjalankan proses pembelajaran dengan baik dan memenuhi tugas-tugasnya sebagai pendidik, oleh karena itu sebagai seorang guru harus terus melakukan perbaikan, evaluasi dan upgrad diri melalui kegiatan-kegiatan seminar, workshop dan pelatihan.

Hal ini sejalan dengan penelitian guru pembelajar guru ideal bahwa sebagai seorang guru tentu harus memiliki tekad untuk semangat dan terus belajar, karena ilmu terus berkembang (Nikmah, 2021). Oleh sebab itu kami mengadakan pelatihan untuk memberikan pemahaman mengenai Perangkat Pembelajaran PAUD/TK di lingkungan sekolah yang tergabung dalam sekolah Aisyiyah Bushtanul Athfal Kota Balikpapan. Sesuai dengan penelitian pengabdian kepada masyarakat terkait pelatihan yang mampu meningkatkan mutu tenaga pendidik adalah suatu hal yang tepat untuk dilakukan (Vitriana & Gustina, 2023).

Kegiatan In House Training ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada seluruh warga sekolah, khususnya tenaga pendidik, mengenai konsep, prinsip, dan strategi implementasi Kurikulum Merdeka dan praktiknya melalui

pendekatan komunikasi dalam rangka mewujudkan proses pembelajaran yang efektif (Yus & Sari, 2020) (Pangestu & Munadi, 2022). Penelitian terdahulu dari Sjoraida et al., (2024) menyatakan bahwa melalui penyusunan rencana tindak lanjut yang matang, In House Training ini dapat diimplementasikan secara efektif dan berkelanjutan di SMPN 1 Cicitu dengan terwujudnya pola komunikasi berupa bekerja sama dengan baik, saling mendukung, dan terus meningkatkan kapasitas serta kompetensi diri dalam menerapkan Kurikulum Merdeka.

Kebaruan dari penelitian ini dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sjoraida et al., (2024) terletak pada fokus dan ruang lingkup penerapannya. Penelitian Sjoraida et al. membahas efektivitas In House Training dalam penerapan Kurikulum Merdeka di lingkungan sekolah menengah, khususnya di SMPN 1 Cicitu. Mereka menyoroti pentingnya penyusunan rencana tindak lanjut yang matang untuk mencapai pola komunikasi yang baik dan kolaborasi yang mendukung peningkatan kompetensi guru. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang lebih fokus pada penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah menengah, penelitian ini menekankan pada pendidikan anak usia dini (PAUD). Pendidikan PAUD memiliki tantangan yang berbeda dalam implementasi kurikulum, terutama dalam hal karakteristik pembelajaran yang lebih kreatif, imajinatif, dan berbasis aktivitas praktis. Selain fokus pada peningkatan kompetensi teknis dalam menyusun perangkat pembelajaran, penelitian ini juga menyoroti pentingnya pengembangan karakter guru ideal. Aspek ini meliputi empati, komunikasi efektif, dan kepemimpinan, yang berperan besar dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat PAUD. Hal ini menambah dimensi baru yang belum dibahas dalam penelitian Sjoraida et al., yang lebih berfokus pada aspek teknis penerapan kurikulum.

Penelitian ini muncul dari perlunya mengatasi kesenjangan dalam pelatihan guru dan implementasi kurikulum di Indonesia, khususnya dalam pendidikan anak usia dini. Seiring dengan semakin meluasnya penerapan kurikulum Merdeka Belajar, kurangnya persiapan guru yang memadai menjadi ancaman signifikan terhadap kualitas pendidikan. Pendidikan anak usia dini adalah periode krusial untuk perkembangan kognitif dan emosional, dan tanpa pendidik yang terlatih dengan baik, siswa mungkin tidak mendapatkan keterampilan dasar yang diperlukan untuk kesuksesan akademik mereka di masa depan.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas program In House Training dalam meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan kurikulum Merdeka Belajar dan mengembangkan karakter ideal seorang guru. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menilai bagaimana program pelatihan tersebut dapat berdampak positif terhadap kualitas pembelajaran di lembaga pendidikan anak usia dini.

Penelitian ini akan memberikan manfaat baik bagi pendidik maupun pembuat kebijakan. Bagi pendidik, penelitian ini memberikan wawasan praktis tentang bagaimana program pelatihan dapat dirancang untuk memenuhi kebutuhan spesifik mereka, membantu mereka beralih ke metodologi pengajaran yang lebih modern. Bagi pembuat kebijakan, penelitian ini menyoroti pentingnya pengembangan profesional yang



pelatihan. Unsur ini dilakukan bersama seluruh tim pengabdian kepada masyarakat dan berkolaborasi dengan mitra (sekolah-sekolah Paud).

2. **Identifikasi Kebutuhan:** Sebelum memulai pelatihan, penting untuk mengidentifikasi kebutuhan peserta. Ini bisa dilakukan melalui survei atau wawancara dengan mitra sebagai wadah dimana guru-guru paud bekerja serta survei langsung kepada guru PAUD untuk memahami tantangan dan kebutuhan mereka dalam mengembangkan perangkat pembelajaran dan karakter guru.
3. **Pengembangan Materi Pelatihan:** Selanjutnya, materi pelatihan disusun berdasarkan kebutuhan yang telah diidentifikasi. Materi ini mencakup teknik simulasi perangkat pembelajaran PAUD dan aspek-aspek yang relevan dalam membangun karakter guru yang ideal, seperti komunikasi yang efektif, kepemimpinan, empati, dan kesabaran serta kode etik sebagai seorang pendidik.
4. **Pemilihan Metode Pembelajaran:** Metode pelatihan yang efektif harus dipilih, termasuk demonstrasi, diskusi kelompok, tanya jawab, dan latihan praktis menggunakan simulasi. Simulasi perangkat pembelajaran PAUD dapat melibatkan penggunaan perangkat lunak khusus atau peran tiruan untuk menciptakan pengalaman yang realistis.
5. **Pelaksanaan Pelatihan:** Saat menjalankan pelatihan, pemateri memastikan bahwa materi disampaikan dengan jelas dan interaktif. Peserta juga harus diberi kesempatan untuk berlatih dan menerapkan keterampilan yang mereka pelajari melalui simulasi.
6. **Evaluasi dan Umpan Balik:** Setelah pelatihan selesai, evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitasnya. Ini bisa melibatkan, observasi langsung, atau penilaian kinerja. Umpan balik dari peserta sangat berharga untuk meningkatkan program pelatihan di masa depan.
7. **Tindak Lanjut:** Setelah pelatihan, tindak lanjut dilakukan untuk memastikan bahwa peserta dapat menerapkan keterampilan yang mereka pelajari dalam situasi nyata. Ini bisa berupa sesi konsultasi individu, penyediaan sumber daya tambahan, atau mentoring.



**Gambar 3. Simulasi kelompok perangkat pembelajaran Paud**

### **Hasil dan Pembahasan**

Hasil dan pembahasan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dengan metode pelatihan simulasi perangkat pembelajaran PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) dan membangun karakter guru ideal sebagai berikut (Fussalam & Daniel, 2022) :

#### **Hasil**

1. Peningkatan Kompetensi Guru PAUD: Melalui pelatihan simulasi perangkat pembelajaran, terjadi peningkatan kompetensi guru PAUD dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif dan berorientasi pada perkembangan anak.
2. Peningkatan Kreativitas Guru: Guru-guru PAUD lebih terampil dalam menggunakan berbagai metode pembelajaran yang menarik dan inovatif, seperti permainan edukatif, cerita interaktif, dan aktivitas seni.
3. Peningkatan Kualitas Pembelajaran: Simulasi membantu guru-guru PAUD memahami kebutuhan individual setiap anak, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan secara lebih efektif dengan kemampuan dan minat anak.
4. Peningkatan Karakter Guru Ideal: Melalui pembangunan karakter guru ideal, seperti kesabaran, empati, komunikasi yang baik, dan kepedulian terhadap perkembangan anak, guru-guru PAUD dapat menjadi teladan yang baik bagi anak-anak dan lingkungan sekitarnya.
5. Peningkatan Kualitas Interaksi Guru-Anak: Guru-guru PAUD yang memiliki karakter ideal cenderung mampu menjalin hubungan yang lebih baik dengan anak-anak, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan efektif.

#### **Pembahasan**

1. Pentingnya Pelatihan Simulasi: Pelatihan simulasi merupakan metode yang efektif dalam mengajarkan keterampilan baru kepada guru. Dalam konteks ini, guru PAUD diajarkan untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran mereka yang disesuaikan dengan kurikulum merdeka melalui simulasi situasi nyata, sehingga mereka dapat lebih siap dalam menghadapi tantangan di lapangan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mukaromah (2023) bahwa kurikulum merdeka mampu meningkatkan kualitas dari proses pembelajaran dan meningkatkan kreativitas baik pendidik maupun peserta didik, serta mendorong berpikir kritis. Namun, tentu hal ini terdapat hambatan berupa minimnya pemahaman dan contoh tentang sistem penilaian dan minimnya pedoman ang baku serta jelas dari instansi terkait. Maka dari itu solusinya adalah diperlukan pelatihan dan kerjasama dengan instansi terkait untuk mengatasi hambatan tersebut (Mukaromah, 2023). Dari sini kita dapat melihat bahwa pelatihan simuasi dangat dibutuhkan untuk menambah pemahaman guru dalam menerapkan kurikulum terbaru dan pengembangan pembelajaran yang lebih baik.
2. Relevansi Pembangunan Karakter Guru Ideal: Pembangunan karakter guru ideal merupakan aspek penting dalam pendidikan, terutama di tingkat PAUD. Guru-guru

yang memiliki karakter baik cenderung lebih mampu membimbing, memotivasi, dan memberikan contoh yang baik bagi anak-anak yang mereka didik.

3. Dampak Positif pada Anak: Peningkatan kompetensi dan karakter guru berdampak positif pada perkembangan anak dan kualitas pendidikan di Indonesia. Anak-anak yang mendapat pembelajaran dari guru-guru yang berkualitas cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih baik dan mengembangkan kepribadian yang positif.
4. Kolaborasi dengan Komunitas: Pengabdian kepada masyarakat ini juga dapat melibatkan kolaborasi antara lembaga pendidikan dengan pihak-pihak terkait, seperti mitra sekolah, tokoh masyarakat, dan lembaga pemasyarakatan, untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung dan memperkaya pengalaman belajar anak-anak terutama kolaborasi dengan orangtua yang memiliki interaksi lebih banyak kepada anak, hal ini sejalan dengan hasil jurnal Upaya peningkatan peran orangtua dalam mendidik anak di era globalisasi memiliki peranan sangat penting (Vitriana et al., 2023).

Dengan demikian, pengabdian kepada masyarakat melalui metode pelatihan simulasi perangkat pembelajaran PAUD dan pembangunan karakter guru ideal memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini dan membangun fondasi yang kuat bagi perkembangan masa depan mereka.

### **Kesimpulan**

Pelatihan simulasi membantu meningkatkan kompetensi guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang efektif untuk anak usia dini. Guru menjadi lebih terampil dalam menggunakan berbagai metode pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan perkembangan anak. Guru-guru PAUD menjadi lebih kreatif dalam merancang aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak-anak. Mereka belajar untuk menggunakan berbagai sumber daya dan teknik yang dapat memperkaya pengalaman belajar anak-anak. Simulasi perangkat pembelajaran membantu guru PAUD memahami pentingnya merespons kebutuhan individual setiap anak. Dengan demikian, mereka mampu merancang pembelajaran yang lebih diferensial dan inklusif. Selain meningkatkan kompetensi teknis, pelatihan juga fokus pada pembangunan karakter guru ideal. Guru diberi kesempatan untuk memperkuat karakteristik seperti kesabaran, empati, komunikasi yang baik, dan kepedulian terhadap perkembangan anak. Guru yang telah mengikuti pelatihan memiliki keterampilan interpersonal yang lebih baik dalam berinteraksi dengan anak-anak. Mereka menjadi lebih mampu membangun hubungan yang positif, mendukung, dan memotivasi anak-anak dalam proses pembelajaran. Secara keseluruhan, hasil kegiatan pelatihan ini memberikan dampak positif pada anak-anak. Mereka dapat mengalami pembelajaran yang lebih bermakna, terlibat secara aktif dalam proses belajar, dan mendapatkan dukungan yang lebih baik dari guru mereka.

Dengan demikian, pelatihan simulasi perangkat pembelajaran PAUD dan pembangunan karakter guru ideal merupakan upaya yang efektif dalam meningkatkan

kualitas pendidikan anak usia dini. Kedua aspek ini saling melengkapi untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan, inklusif, dan mendukung bagi anak-anak

## BIBLIOGRAFI

- Cikka, H. (2020). Peranan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Interaksi Pembelajaran di Sekolah. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 43–52.
- Fussalam, Y. E., & Daniel, P. A. (2022). Program “Sitoga”(Sing, Story, And Games): Pelatihan Bahasa Inggris Bagi Guru Tk Desa Senaung Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (JPPM)*, 3(2), 7–15.
- Jemani, A., & Zamroni, M. A. (2020). Tantangan Pendidikan Islam di Era Revolusi Industri 4.0. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 16(2), 126–140.
- Mukaromah, L. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah TK PLUS NURUL ULUM Sukorejo Kabupaten Bojonegoro*. Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri.
- Nikmah, L. (2021). Guru Pembelajar, Guru Ideal. *SKULA: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah*, 1(2), 305–316.
- Pangestu, D. A., & Munadi, M. (2022). *Implementasi Pembelajaran Tafsir Kauni Di SMA Trensains Muhammadiyah Sragen Tahun Ajaran 2022/2023*. UIN Raden Mas Said Surakarta.
- Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., & Hasna, S. (2022). Menerapkan Metode Pembelajaran Berorientasi Student Centered Menuju Masa Transisi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 8839–8848.
- Pertiwi, E. P., & Zahro, I. (2018). *Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini dan Opini Pendidikan Karakter Melalui Sentra Bermain Peran*. Nusamedia.
- Putra, I. B. A. (2022). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Bagi Guru-Guru SD Negeri 3 Tegallingham. *Aptekmas Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(2), 10–15.
- Rahardjo, M. M., & Maryati, S. (2021). *Buku Panduan Guru Pengembangan Pembelajaran Untuk Satuan PAUD*.
- Raibowo, S., & Nopiyanto, Y. E. (2020). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga & Kesehatan pada SMP Negeri Se-Kabupaten Mukomuko Melalui Pendekatan Model Context, Input, Process & Product (CIPP). *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 6(2), 146–165.
- Sjoraida, D. F., Nugraha, A. R., & Bakti, I. (2024). In House Training Implementasi Kurikulum Merdeka di SMPN 1 Cisitu Kabupaten Sumedang Melalui Pendekatan Komunikasi. *Pakmas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 234–241.
- Vitriana, B., & Gustina, L. H. (2023). Pelatihan Teknis Peningkatan Mutu Tenaga Pendidik Paud di Kota Balikpapan Kalimantan Timur. *Aptekmas Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(2), 92–96.
- Vitriana, B., Suprijadi, S., Purwanti, S., Norlaila, N., & Gustina, L. H. (2023). Upaya Peningkatan Peran Orangtua dalam Mendidik Anak Usia Dini di Era Globalisasi.

- Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(12), 4410–4415.
- Watini, S., Shofa, S., Wulandari, A., Pujiyanti, E. S., Hasmira, H., & Hermawansyah, W. (2024). Workshop Satu Sekolah Satu Chanel TV dalam Implementasi Merdeka Mengajar Pada Lembaga PAUD. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(1), 41–49.
- Widayati, W., Utami, S., Tobing, V., & Muhajir, M. (2022). Pelatihan Pembuatan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Belajar bagi Guru Paud Bina Tunas Bangsa Lidah Wetan Lakarsantri. *Aptekmas Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(4), 195–200.
- Widiasari, Y. (2018). Pengembangan Perangkat Pembelajaran di PAUD Gemilang. *Khazanah Pendidikan*, 11(1).
- Widiasworo, E. (2019). Guru Ideal di Era Digital. *Yogyakarta: Noktah*.
- Yuniartik, H., Hidayah, T., & Nasuka, N. (2017). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SLB C Se-Kota Yogyakarta. *Journal of Physical Education And Sports*, 6(2), 148–156.
- Yus, A., & Sari, W. W. (2020). *Pembelajaran di Pendidikan Usi Dini*. Prenada Media.

---

**Copyright holder:**

Bety Vitriana, Lisda Hani Gustina, Sri Purwanti, Dian Ramadhani (2024)

**First publication right:**

Syntax Admiration

**This article is licensed under:**

